

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian yang membahas mengenai metode penelitian yang di dalamnya terdapat bagan desain penelitian. Selanjutnya ada data dan sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, kemudian analisis data yang berupa representasi traumatik korban yang dianalisis menggunakan teori Roland Barthes dari segi tanda dan makna dari adegan dan dialog yang terkandung dalam film, dan terakhir validasi data.

3.1 Desain Penelitian

Aspek penting dalam suatu penelitian adalah desain penelitian. Desain penelitian guna untuk memandu dari perancangan peneliti untuk mengikuti prosedur penelitian dan tidak boleh menyimpang dari prosedur penelitian tersebut. (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasikan data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang akan diamati, tidak berbentuk angka atau bilangan. (Abdullah, 2015). Pendapat lain dikemukakan oleh Moleong (dalam Harahap, 2020), metode penelitian kualitatif merupakan cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

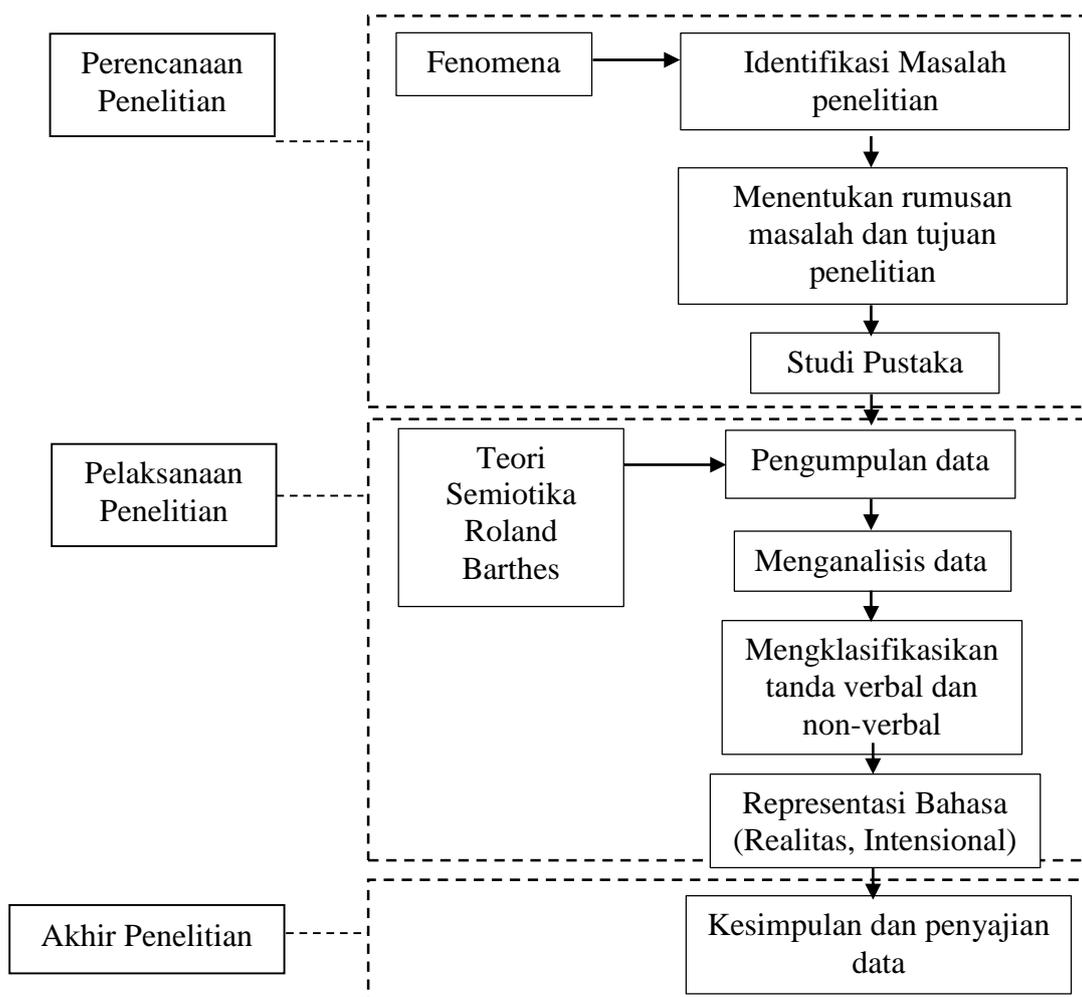
Menurut Syah (dalam Samsu, 2017) metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan dalam mencari pengetahuan mengenai objek penelitian pada waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, menurut Nawawi dan Martini (2005, hlm. 73) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang menjelaskan keadaan peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang semestinya serta diiringi dengan upaya pengambilan fakta historis tersebut. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik menurut Bogdan dan Biklen (2003) diantaranya adalah:

- 1) Peneliti sebagai instrumen utama yang mendatangi secara langsung untuk melengkapi sumber data.

- 2) Mengimplementasikan data yang dikumpulkan untuk penelitian yang cenderung berisi kata-kata daripada angka.
- 3) Menjelaskan bahwa hasil penelitian yang menekan pada proses
- 4) Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari peristiwa yang terjadi.
- 5) Mengungkapkan makna untuk hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Untuk menghasilkan data yang aktual dalam melengkapi penelitian ini, selain desain penelitian peneliti juga mengumpulkan beberapa langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data, analisis data. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menganalisis film dari segi adegan dan dialog yang merepresentasikan traumatik kekerasan seksual pada film sesuai dengan teori yang dipakai. Berikut alur penelitian yang menjadi tahapan penelitian yang dirancang oleh peneliti:



Bagan 3. 1 Bagan Desain Penelitian

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 : KAJIAN SEMIOTIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti mengawali penelitian dengan menentukan topik atau fenomena yang sesuai dengan judul penelitian, lalu merumuskan permasalahan mengenai tanda verbal dan non-verbal serta makna pada adegan dan dialog yang terkandung dalam film *Hope* (소원).

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah catatan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis dan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian. Jenis data penelitian ini berfokus pada data penelitian kualitatif yang berisikan kata-kata, kalimat dan lisan.

Creswell, (2018) mengemukakan bahwa sumber data penelitian kualitatif memiliki beberapa sumber seperti observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman audiovisual dan artefak fisik. Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film *Hope* 소원 yang dirilis pada tahun 2013. Film ini bisa didapatkan dengan cara mengunduh melalui situs internet.
- 2) Sumber data sekunder, merupakan sumber data sebagai pendukung untuk penelitian ini yang berisikan berupa dokumen tertulis, baik dari buku, jurnal ilmiah, artikel di internet yang relevan dengan penelitian dan memiliki kredibilitas dengan sumber.

Data pada penelitian ini adalah potongan scene atau adegan termasuk dialog yang tertera yang mengandung sisi traumatik pada korban kekerasan seksual, kemudian akan diteliti mengenai representasi kekerasan seksual pada anak sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes yang meliputi tanda verbal dan non verbal serta makna yang terkandung dalam film *Hope* yang dirilis pada tahun 2013. Peneliti telah menemukan 20 (dua puluh) data yang berisikan tanda verbal dan tanda non-verbal yang merepresentasikan traumatik pada korban. Tanda verbal meliputi dialog yang diucapkan, sedangkan tanda non-verbal visualisasi adegan yang berkaitan dengan tanda verbal.

Tabel 3. 1 Temuan Data Tanda Verbal dan Non-verbal Pada Film

Nomor Data	Verbal	Non-verbal
1	<p>“대장 맨 윗부분까지 다발성 천공과 열상이 있어 보입니다. 물론 그 개복해봐야 알겠지만 혹시라도 대장과 소장의 일부를 절제해야 할지도 모르겠습니다.” [Tampaknya ada beberapa lubang kecil dan luka sampai ke bagian usus besar. Dengan melakukan operasi untuk membukanya, namun harus meengangkat sebagian usus besar dan usus kecil. (Menit ke 20:49-21:02)]</p>	<p>Keadaan Sowon setelah kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. Wajah dan tubuh Sowon penuh luka. (Menit ke 21:08-21:11)</p>
2	<p>“지금 열었는데 대장하고 항문을 다 들어내야 합니다. 인공항문을 만들면 살 수 있습니다. 아마 평생 인공항문을 써야 할 것 같습니다.” [Sekarang sudah terbuka, tetapi usus besar dan anusnya harus masuk. Dia bisa bertahan hidup dengan anus buatan. Sepertinya ia harus pakai anus buatan itu selamanya] (Menit ke 23:30-23:50)</p>	<p>Suasana tegang di ruang operasi (Menit ke 23:20-24:23)</p>
3	<p>“나쁜 사람도 잡아야 될 것</p>	<p>Keadaan Sowon pasca operasi.</p>

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 : KAJIAN SEMIOTIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>같은 내도 마이 다친 것 같아서 누런색 바지 입고 주머니 마이 달린 쪼끼 입고.” [Orang jahat itu harus ditangkap. Aku sangat kesakitan. Dia pakai celana krem dan rompi dengan banyak kantong] (Menit ke 25:25-26:07)</p> <p>(Menit ke 27:17-27:43)</p>	
4	<p>“해바라기 센터라고 아동 성폭력 상담손데요, 그 애가 충격을 덜 받도록 도움을 받을 곳이 있습니다.” [Sunflower Center adalah konselor khusus pelecehan seksual anak. Tempat dimana korban mendapatkan bantuan untuk pulih dari trauma.] (Menit ke 31:49-32:00)</p>	<p>Ketidaksetujuan ibu Sowon terhadap saran dari polisi (Menit ke (32:20)</p>
5	<p>“니 말할 수 있겠나? 그 나쁜 아저씨 아주마한테 말해줄 수 있겠나?” [Apakah kamu bisa berbicara?] Bisakah kamu memberitahuku mengenai paman jahat itu?] (Menit ke 35:10:36:34)</p>	<p>Sowon menjadi saksi untuk kasusnya. (Menit ke 35:03-35:32)</p>
6	<p>“이 아저씨가 맞나?” [Apakah benar paman ini?] “뭘 보고 이 아저씨가 그 사람이라고 생각했는데?”</p>	<p>Wawancara kesaksian Sowon bersama pihak berwajib sebagai korban kekerasan seksual atas kasusnya. (Menit ke 37:32-37:47)</p>

	[Apa yang membuatmu yakin bahwa paman ini adalah orang itu?] “얼굴, 눈이랑, 입이랑.” [Wajahnya, matanya, bibirnya] (Menit ke 36:36-37:42)	
7	“시간이 지나면 애가 지금하고는 다를 거예요. 잡지기 막 소리를 지를 수도 있고, 반대로 말을 안 할수도 있어요. 몸이 치료랑 같이 마음의 치료도 필요한데.” [Seiring berjalannya waktu, perilakunya bisa berubah-ubah. Dia bisa tiba-tiba menjerit, atau tidak bicara sama sekali. Dia butuh penyembuhan fisik dan emosional.] (Menit ke 38:42-39:00)	Psikiater menawarkan diri untuk membantu Sowon dalam terapi penyembuhan traumatik yang dialaminya. (Menit ke 39:11)
8	“인근공사장으로 끄고가 성폭행한 혐의를 받고있습니다.” [Dia membawanya ke lokasi pembangunan dan langsung memperkosanya.] (Menit ke 43:29)	Banyaknya wartawan yang datang ke rumah sakit untuk mewawancarai Sowon. (Menit ke 43:45-43:49)
9	“아빠가 싫나?, 소원이 그라고 있는게 창피하나? 안데 뭐가 창피하노?” [Apakah kamu membenci ayah? Apakah Sowon Malu? Mengapa	Kesedihan ayah Sowon melihat putrinya yang menghindarinya. (Menit ke 49:03)

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 : KAJIAN SEMIOTIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kamu malu?] (Menit ke 48:42-48:57)	
10	<p>“학교 근처 공사장 가건물로 끌고 들어가안면과 복부를 안면과 복두수십 차례 폭행하고 목을 졸라 질식사킨 후에 피해 아동의 항문과 성기 등 신체부위를 수차례 성폭행한 사실이 있죠?”[Anda menyeretnya ke gedung konstruksi dekat sekolah, menyerang wajah dan perutnya puluhan kali, mencekiknya dan memperkosa anus dan kelaminnya beberapa kali. Itu benar?] (Menit ke 55:40-55:50)</p>	Ekspresi kesal yang dirasakan oleh ayah Sowon ketika mendengar pernyataan dari jaksa atas kejadian yang menimpa putrinya. (Menit ke 55:52)
11	<p>“근데 우리 소원이가 요즘 말을 잘안한다꼬? 오늘은 말할 수 있겠나?” [Tetapi sekarang Sowon menjadi pendiam ya? Hari ini apa sudah bisa berbicara] (Menit ke 01:10:06-01:10:18)</p>	Perubahan sikap Sowon yang menjadi pendiam. (Menit ke 01:09:45)
12	<p>“학교에 갈 수 있어요?” [Apakah aku bisa pergi ke sekolah?] “그럼” [Tentu Saja] “와 학교에 못 갈거라고 생각하노?” [Mengapa kau</p>	Sowon merasa psikiater berbohong, ketika beliau mengatakan bahwa Sowon bisa kembali ke sekolah. (Menit ke 01:12:12)

	berpikir tidak bisa pergi sekolah? (Menit ke 01:12:00-01:12:24)	
13	“뭐가 쯤 창피한데?” [Apa yang membuatmu malu?] (Menit ke 01:12:23-01:12:30)	Sowon masih mengingat hari kejadian. (Menit ke 01:12:39)
14	“아빠야랑 같이 내리가까?” [Ingin turun bersama ayah?] (Menit ke 01:20:05)	Perilaku menghindar dari Sowon terhadap ayahnya. (Menit ke 01:20:13)
15	“멀미나나?” [Apa kamu mual?] “괜타 소원아, 괜타.” [Tidak apa-apa Sowon, tidak apa-apa] (Menit ke 01:20:58-01:21:07)	Sowon mengalami sesak nafas ketika melihat area sekitar kejadian. (Menit ke 01:21:04)
16	“엄마야, 부스럭 소리 너무 마이 난다” [Ibu, suara gemerisiknya terdengar sekali] (Menit ke 01:24:47)	Pergerakan tubuh Sowon merasa terganggu karena kantung kolostomi yang digunakannya. (Menit ke 01:25:01)
17	“그 배변주머니가 그 빠지거나 마 새는 일이 생기면은 바로 연락 줘 주이쇼. 그리고, 당분간은 가능 하면은 남자 선생님들하고는 직접적인 접촉이 없었으면은... 그리고, 혹시라도 애들이 놀리거나 그러진 않겠지예?” [Jika kantong kolostominya terjatuh atau bocor tolong segera hubungi	Kekhawatiran ayah Sowon kepada putrinya yang sudah kembali ke sekolah. (Menit ke 01:26:26)

	saya. Dan bisakah dia tidak berkontak langsung dengan guru pria? Apakah murid-murid lain mengejeknya?] (Menit ke 01:26:25-01:26:52)	
18	“그런데 나쁜 아저씨가 또 나오면 어찌지? 생각만 해도 무섭다. 판사 아저씨가 큰 벌을 줬으면 좋겠다” [Bagaimana jika paman jahat itu datang lagi? Memikirkannya saja sudah menakutkan. Aku harap paman hakim menghukum dia sangat berat] (Menit ke 01:27:50)	Ayah Sowon membaca buku harian putrinya. (Menit ke 01:27:56)
19	“소원이가 빨리 못걸으니까 영석이가 한 발짝 뒤에서 가래이” [Karena Sowon tidak bisa berjalan dengan cepat, Yeongseok bisa berjalan satu langkah dibelakang Sowon] (Menit ke 01:31:29)	Yeongseok menjaga Sowon dari belakang ketika pergi ke sekolah. (Menit ke 01:31:52)
20	“아빠야제? 내때때... 내가 아빠야를 자꾸 피해서이라고 있나?” [Ayah kan? Apa karena aku menghindari ayah, ayah seperti ini?] (Menit ke 01:35:50-01:36:28)	Sowon merasa bersalah atas sikapnya yang selalu menghindari ayahnya. (Menit ke 01:36:28)

3.3 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara mengamati film yang menjadi objek penelitian. Untuk melengkapi data penelitian, peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu:

1) Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Sugiyono (2018), merupakan analisis teoritis yang relevan berkaitan dengan budaya, norma dan nilai-nilai penelitian. Peneliti mengumpulkan beberapa referensi dan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang memiliki teori penelitian yang sama, memiliki kesamaan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan objek penelitian film *Hope* 2013. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan representasi dan semiotika sebagai studi pustaka yang relevan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk video, foto, film dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai sumber data. Untuk mencari referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Bogdan dan Biklen dalam Ghony & Almanshui, 2012). Dokumentasi yang digunakan untuk penelitian ini berupa potongan adegan atau *scene* yang merepresentasikan keadaan trauma korban kekerasan seksual yang dialami oleh tokoh Sowon dalam film *Hope* 2013.

3) Catat

Teknik ini digunakan untuk mencatat hasil dari temuan peneliti setelah melalui proses dokumentasi. Hasil tersebut berupa proses representasi dan makna ideologi pada film *Hope* 2013.

Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menonton film *Hope* 2013, dan menangkap layar atau *screenshot* beberapa adegan traumatik korban.
- 2) Peneliti mencatat waktu (menit) pada setiap adegan yang sudah di *screenshot*.
- 3) Peneliti melakukan analisis sesuai dengan teori yang digunakan.

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 : KAJIAN SEMIOTIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik dalam memvalidasi data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan dalam pengecekan data ataupun sebagai pembanding terhadap data yang sedang diteliti. Salah satu teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pengecekan atau pemeriksaan melalui sumber lainnya. Terdapat empat macam triangulasi data menurut Moleong (2014):

- 1) Triangulasi sumber (data), peneliti mengumpulkan data harus dari beberapa sumber data yang berbeda, agar dapat dibandingkan saat pengecekan dari suatu informasi yang diperoleh.
- 2) Triangulasi metode, peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- 3) Triangulasi penyelidikan, pada teknik ini peneliti memanfaatkan peneliti lain untuk pengecekan kembali kepercayaan data.
- 4) Triangulasi teori, teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang akan dikaji sehingga dapat dianalisis dan mendapatkan kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Dari keempat triangulasi di atas, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi teori, yang dimana teknik tersebut dilakukan untuk menguji validitas data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang akan dikaji sehingga dapat dianalisis dan mendapatkan kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

3.5 Analisis Data

Setiap penelitian pasti memiliki data yang akan dianalisis atau diteliti, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengkasifikasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih bagian penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang nantinya akan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2018). Pendapat lain dikemukakan oleh Bogdan (dalam Rijali, 2019) analisis data merupakan sebuah proses yang emncari dan megatur

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 : KAJIAN SEMIOTIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dan untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain. Teknik analisis yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan dalam buku Sugiyono (2018) bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data sesuai dengan periode tertentu memiliki tiga kegiatan analisis data sebagai berikut.

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap dari catatan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

Kondensasi merupakan bagian dari analisis. Analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data menjadi data yang actual sehingga dapat menarik kesimpulan dan dapat diverifikasi. Data kualitatif dapat diubah melalui seleksi, ringkasan atau paraphrase, dan seterusnya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2015).

2) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data secara umum yaitu kumpulan beberapa informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Pembuatan dan penyajian data tidak terpisah dari analisis. Penyajian data berguna untuk membantu dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis ataupun mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Merancang hasil penyajian data seperti memutuskan baris dan kolom matriks untuk data kualitatif dan memutuskan data, dalam bentuk seperti apa, apa saja yang harus dimasukkan ke dalam sel) merupakan aktivitas analitik.

Berikut dua contoh penyajian data penelitian tanda verbal dan tanda non-verbal dalam merepresentasi traumatik kekerasan seksual pada tokoh utama dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang meliputi penanda dan petanda serta makna denotasi, makna konotasi, dan mitos.

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 : KAJIAN SEMIOTIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2
Contoh Penyajian Data 1

No	Verbal
1.	<p>“대장 맨 윗부분까지 다발성 천공과 열상이 있어 보입니다. 물론 그 개복해봐야 알겠지만 혹시라도 대장과 소장의 일부를 절제해야 할지도 모르겠습니다.” [Tampaknya ada beberapa lubang kecil dan luka sampai ke bagian usus besar. Mungkin dengan melakukan operasi dapat membukanya, namun harus meengangkat sebagian usus besar dan usus kecil.] (Menit ke 20:49-21:02)</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 3. 1</p>
	Non-Verbal

Keadaan Sowon setelah kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. Wajah dan tubuh Sowon penuh luka. (Menit ke 21:08-21:11)



Gambar 3. 2

Penanda (Signifier)

Dialog : “대장 맨 윗부분까지 다발성 천공과 열상이 있어 보입니다. 물론 그 개복해봐야 알겠지만 혹시라도 대장과 소장의 일부를 절제해야 할지도 모르겠습니다.” [Tampaknya ada beberapa lubang kecil dan luka sampai ke bagian usus besar. Mungkin dengan melakukan operasi dapat membukanya, namun harus mengangkat sebagian usus besar dan usus kecil.]

Petanda (Signified)

Terlihat pada gambar tanda non-verbal, kedua orangtua Sowon mendatangi rumah sakit dan terlihat kepanikan dalam wajahnya ketika mendengarkan pernyataan dari dokter terkait keadaan putrinya.

Makna Denotasi (Makna yang sebenarnya)

“대장 맨 윗부분까지 다발성 천공과 열상이 있어 보입니다. 물론 그 개복해봐야 알겠지만 혹시라도 대장과 소장의 일부를 절제해야 할지도 모르겠습니다.” [Tampaknya ada beberapa lubang kecil dan luka sampai ke bagian usus besar. Mungkin dengan melakukan operasi dapat membukanya, namun harus mengangkat sebagian usus besar dan usus kecil.]

Makna Konotasi (Makna yang terjadi)
Makna konotasi dibuktikan pada dialog yang menjelaskan mengenai keadaan Sowon yang cukup parah. 물론 그 회복해봐야 알겠지만 혹시라도 대장과 소장의 일부를 절제해야 할지도 모르겠습니다. Menjelaskan bahwa Sowon harus menjalankan ‘개복하다’ [Operasi] untuk mengangkat bagian ‘대장과 소장’ [usus besar dan usus halusnya].
Mitos
Kejadian kekerasan seksual tersebut akan mengakibatkan trauma yang cukup mendalam bagi korban. Korban mengalami luka parah pada bagian organ vitalnya.

Makna traumatik pada data di atas dibuktikan dengan dialog yang menjelaskan mengenai keadaan Sowon setelah mengalami kejadian kekerasan seksual. “대장 맨 윗부분까지 다발성 천공과 열상이 있어 보입니다. 물론 그 회복해봐야 알겠지만 혹시라도 대장과 소장의 일부를 절제해야 할지도 모르겠습니다.” [Tampaknya ada beberapa lubang kecil dan luka sampai ke bagian usus besar. Mungkin dengan melakukan operasi dapat membukanya, namun harus mengangkat sebagian usus besar dan usus kecil.] Sowon harus menjalankan operasi pada bagian organ vitalnya untuk mengangkat bagian usus besar dan usus halusnya. Kejadian yang dialami Sowon akan terus menghantui selama hidupnya. Tidak hanya fisik yang dirusak oleh pelaku, namun mental dan psikisnya pun rusak dan perlu penanganan khusus yang memakan waktu cukup lama dalam masa penyembuhan untuk kembali normal seperti semula.

Tabel 3. 3

Contoh Penyajian Data 2

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 : KAJIAN SEMIOTIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Verbal
2	<p>“지금 열었는데 대장하고 항문을 다 들어내야 합니다. 인공항문을 만들면 살 수 있습니다. 아마 평생 인공항문을 써야 할 것 같습니다.” [Sekarang sudah terbuka, tetapi usus besar dan anusnya harus masuk. Dia bisa bertahan hidup dengan anus buatan. Sepertinya ia harus pakai anus buatan itu selamanya] (Menit ke 23:30-23:50)</p> <p style="text-align: center;">Gambar 3. 3</p> 
	<p style="text-align: center;">Non-Verbal</p> <p>Suasana tegang di ruang operasi. Sowon tengah menjalani operasi pada perut bagian bawah yaitu bagian organ vitalnya. Organ vital Sowon rusak akibat kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. Sowon bisa bertahan hidup dengan bantuan kantung kolostomi yang digunakan sebagai pengganti anusnya. (Menit ke 23:30-24:23)</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 3. 4</p> <p style="text-align: center;">Penanda (<i>Signifier</i>)</p> <p>Penanda pada adegan di atas terjadi di ruangan operasi. Sowon harus menjalani operasi pada organ vitalnya. Dokter mengatakan bahwa organ vital</p>

<p>Sowon harus dioperasi dan diganti dengan anus buatan. Dibuktikan pada dialog yang diucapkan dokter kepada ayah Sowon: “지금 열었는데 대장하고 항문을 다 들어내야 합니다. 인공항문을 만들면 살 수 있습니다. 아마 평생 인공항문을 써야 할 것 같습니다.” [Sekarang sudah terbuka, tetapi usus besar dan anusnya harus masuk. Dia bisa bertahan hidup dengan anus buatan. Sepertinya ia harus pakai anus buatan itu selamanya.]</p>
<p><i>Petanda (Signified)</i></p>
<p>Dialog tersebut menjelaskan bahwa keadaan Sowon sangat mengkhawatirkan karena ia harus menjalani operasi pada bagian organ vitalnya harus diganti menjadi anus buatan (kantung kolostomi) agar ia bisa tetap hidup. Sowon akan tetap hidup selamanya dengan anus buatan tersebut. Tanda non-verbal menjelaskan suasana ketegangan di ruang operasi.</p>
<p>Makna Denotasi (Makna yang sebenarnya)</p>
<p>Makna denotasi pada adegan ini dibuktikan bahwa Sowon harus menjalani operasi untuk mengangkat salah satu organ vital yaitu anusnya. “지금 열었는데 대장하고 항문을 다 들어내야 합니다. 인공항문을 만들면 살 수 있습니다. 아마 평생 인공항문을 써야 할 것 같습니다.”</p>
<p>Makna Konotasi (Makna yang terjadi)</p>
<p>Kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh Sowon, ia harus melakukan operasi pada organ vitalnya. Dibuktikan pada dialog “인공항문을 만들면 살 수 있습니다. 아마 평생 인공항문을 써야 할 것 같습니다.” Operasi tersebut dilakukan untuk mengangkat salah satu organ vital dan Sowon harus menggunakan anus buatan (인공항문) selama hidupnya.</p>
<p>Mitos</p>
<p>Akibat dari kejadian tersebut, Sowon harus menjalani operasi pada perut bagian bawah. Operasi tersebut dilakukan karena rusaknya organ vital Sowon sehingga ia harus menggunakan anus buatan selama hidupnya.</p>

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 : KAJIAN SEMIOTIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkaitan dengan adegan sebelumnya yang menjelaskan mengenai keadaan Sowon. Sowon mengalami pendarahan pada perut bagian bawah. Pendarahan tersebut mengakibatkan Sowon harus menjalani operasi. Suasana tegang terjadi di ruang operasi. Salah satu dokter sedang berbicara kepada ayah Sowon dan memberitahu keadaan Sowon sangat mengkhawatirkan. Pendarahan yang dialami oleh Sowon diakibatkan ada kerusakan serius pada organ vital tubuh Sowon bagian anus. Anus Sowon harus diganti dengan anus buatan yang disebut kantung kolostomi. Sowon bisa bertahan hidup dengan alat tersebut. Dibuktikan pada dialog yang diucapkan oleh dokter “지금 열었는데 대장하고 항문을 다 들어내야 합니다. 인공항문을 만들면 살 수 있습니다. 아마 평생 인공항문을 써야 할 것 같습니다.” [Sekarang sudah terbuka, tetapi usus besar dan anusnya harus masuk. Dia bisa bertahan hidup dengan anus buatan. Sepertinya ia harus pakai anus buatan itu selamanya]. Kalimat pendukung yang memperkuat dan menjelaskan bahwa Sowon mengalami kerusakan pada organ vital anusnya adalah **인공항문을 만들면 살 수 있습니다**. [Dia bisa bertahan hidup dengan anus buatan]. Sowon harus menggunakan alat tersebut selama hidupnya, dan dialog **아마 평생 인공항문을 써야 할 것 같습니다** yang mengatakan bahwa dia bisa bertahan hidup dengan alat tersebut. Terlihat pada visualisasi adegan tanda non-verbal raut wajah ayah Sowon yang terpukul ketika mendengar penjelasan tersebut. Terlihat pula para dokter sedang menangani Sowon yang menjalani operasi pada perut bagian bawah.

Mitos pada adegan ini menjelaskan keadaan Sowon setelah kejadian. Ia kehilangan organ vitalnya dan harus menggunakan bantuan dari kantung kolostomi sebagai pengganti anusnya. Kejadian tersebut membuat sang ayah terpukul dan merasa bersalah. Beliau merasa terpukul putri semata wayangnya harus mengalami kejadian yang sangat menyakitkan dan membuat keadaannya menjadi berbeda tidak seperti anak-anak pada umumnya.

Film *Hope* diambil dari kisah nyata yang terjadi di kota Ansan Korea Selatan

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

**REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 :
KAJIAN SEMIOTIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada tahun 2008. Kasus yang terjadi ditahun 2008 tersebut adalah kasus kekerasan seksual pada anak yang dilakukan oleh pria berumur 56 tahun yang bernama Cho Doo Soon. Kasus tersebut ramai diperbincangkan oleh masyarakat luas dan banyaknya petisi yang muncul untuk kasus tersebut. Petisi tersebut bermunculan untuk mengadakan pengadilan ulang. Undang-undang Korea Selatan mengemukakan bahwa saat sedang mabuk adalah legal dalam hal pemerkosaan. Fakta tersebut dikemukakan melalui artikel yang menjelaskan tentang kisah nyata dari film *Hope*. Sebuah Artikel yang menjelaskan kasus kekerasan seksual terhadap anak di Ansan, Korea Selatan ditulis oleh *A Harvard Kennedy School Student Publication* dengan judul *In South Korea, Being Drunk Is a Legal Defense for Rape* tahun 2019. Dalam artikel tersebut menjelaskan kembali kisah nyata yang terjadi bahwa pelaku di bawah pengaruh alkohol yang sangat parah, pada awalnya pelaku dijatuhi hukuman penjara 15 tahun, namun pelaku memohon kepada hakim agar hakim mengurangi hukumannya dengan pembelaan bahwa ia dalam pengaruh alkohol yang parah sehingga pelaku hanya dijatuhkan hukuman 12 tahun penjara.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan kasus yang terjadi yang bahwa terdakwa tidak ingin mengakui kesalahannya, ia tetap mengelak dengan alasan ia meminum banyak soju dalam bawah sadar dan lupa apa yang terjadi setelahnya. Film *Hope* yang dirilis pada tahun 2013 ini mengangkat dari kisah nyata, traumatik yang dialami korban memiliki dampak negatif segi psikologis terlihat dari sikap korban yang menutup diri, pendiam, dan merasa malu. Trauma yang dialaminya membuat ayahnya harus memakai topeng/kostum kartun yang disukai agar ia tidak ketakutan ketika melihat sang ayah. Selain itu juga dampak negatif dari segi lingkungan, Sowon dan anak-anak perempuan yang lain merasa tidak aman dan takut. Orangtua Sowon bahkan para orangtua anak-anak lain harus lebih sering menjaga dan mengawasi anak-anaknya. Dampak negatif secara fisik, Sowon mengalami cacat total di bagian organ vitalnya. Cacat total itu kecil kemungkinan untuk bisa kembali normal dan organ yang sudah rusak tidak bisa berfungsi seperti manusia pada umumnya.

3) Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

GUSTINA PUSPITA RAMDHANI, 2023

**REPRESENTASI TRAUMATIK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM HOPE (소원) 2013 :
KAJIAN SEMIOTIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal penelitian dibuat, tetapi mungkin juga tidak, karena bersifat sementara dan akan lebih berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa penjelasan atau gambaran dari sebuah objek yang belum jelas yang nantinya setelah diteliti akan menjadi jelas (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis data yang melihat secara langsung representasi traumatik kekerasan seksual pada tokoh utama dengan menggunakan teori semiotika yang terkandung film *Hope* 2013, pengambilan data untuk penelitian ini adalah dengan cara menangkap layar atau *screenshot* adegan-adegan traumatik korban pada film *Hope* 2013 sesuai dengan teori yang akan digunakan yaitu teori semiotika Roland Barthes.